

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di era modern ini pendidikan Islam sering mendapatkan kritikan dari berbagai pihak. Diantara kritikan tersebut adalah bahwa pendidikan Islam di Indonesia belum menemukan sebuah paradigma dan cetak biru (*blue print*) yang *sustainable*, baik dalam tataran teoritis-filosofis maupun operasionalnya, sehingga terkesan pendidikan hanya sebagai ajang percobaan (*trial and error*)<sup>1</sup>. Oleh karenanya wajar jika muncul sebuah pendapat yang mengatakan bahwa sesungguhnya pendidikan Islam di Indonesia tidak mewujud secara faktual. Pendapat seperti itu kiranya cukup beralasan karena penampilan pendidikan itu sendiri yang masih abstrak belum menyentuh realitas budaya masyarakat Indonesia.

Hubungan pendidikan Islam dan pendidikan Nasional tidak dapat dipisahkan keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat. Dalam hal ini dikaitkan dengan konsep penyusunan sistem pendidikan nasional tersebut. Suatu sistem pendidikan nasional harus mementingkan masalah eksistensi umat manusia pada umumnya dan eksistensi bangsa Indonesia khususnya dalam hubungan masa lalu, masa kini dan kemungkinan perkembangan masa depan.

Pendidikan Islam merupakan suatu Lembaga sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 28 tahun 1990, No. 60 th 1999 dan Nomor 73 th 1991.<sup>2</sup> Pendidikan keagamaan diselenggarakan pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan dimana Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat serta pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal, pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan

---

<sup>1</sup> Zamroni, dkk, Paradigma Pendidikan Islam Masa Depan, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 214.

<sup>2</sup> A. Malik Fadjar, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), 61.

diniyah, pesantren, pasraman. Pendidikan Islam juga digunakan Sebagai Mata Pelajaran dimana jenjang dan jalur pendidikan harus memuat pendidikan tentang pancasila, pendidikan tentang agama dan pendidikan tentang keagamaan. Pendidikan islam wajib disukseskan dalam jenjang, jenis dan jalurnya, sejalan dan sesuai dengan aspirasi bangsa, permasalahan yang perlu dibahas adalah bagaimana cara pelaksanaannya agar pendidikan islam dapat lebih berguna didalam mewujudkan generasi bangsa yang unggul, cakap dan berkualatas.

Khusus pesantren mu'adalah, rekognisi pemerintah secara tegas tercantum pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren yang terbit pada tanggal 14 Juli 2014. Melalui PMA No 18 inilah pesantren mu'adalah memperoleh payung hukum dalam menyelenggarakan seluruh sistem dan proses pendidikan sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau dirasah islamiyyah dengan pola pendidikan mu'allimin secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>3</sup>

Faktor-faktor yang menjadikan suatu lembaga pendidikan madrasah tergolong *survive* adalah:

1. Menjaga kualitas pelajaran dan pembelajaran pesantren dengan mengacu kepada kitab kuning yang populer dikalangan pondok pesantren. Menggunakan metode pembelajaran *ala* pesantren diantaranya *bandongan*, *wetonan*, dan *sorogan*. Terbuka dalam perkembangan strategi pembelajaran dengan mengupgrade metode pembelajaran bila memang metode tersebut lebih mampu memberi suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.
2. Selalu terbuka mengikuti perkembangan perubahan dalam system Pendidikan Nasional.

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Satuan Pendidikan Muadalah Pada Pondok Pesantren Yang Terbit Pada Tanggal 14 Juli 2014.

3. Out put yang dihasilkan cakap membaca dan memahami kitab kuning serta mampu berkiprah di tengah masyarakat diamanpun ia berada serta berbudi pekerti luhur, berilmu amaly, dan beramal ilmy.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mencoba melihat satu objek madrasah yang ada di Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, yaitu Madrasah Darussalam Sumpersari yang berada di Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Madrasah ini berada di bawah naungan satu yayasan yang dinamai Yayasan Salimiyah Sumpersari. Madrasah Ini teraviliasi dengan satu Pesantren ternama di Kecamatan Kepung yang bernama Pesantren Darussalam Sumpersari.

Penulis tertarik untuk meneliti dan melihat lebih jauh tentang Madrasah ini karena ketika penulis melihat di Kecamatan Kepung terdapat banyak sekali pesantren dan juga madrasah yang dinaungi. Selain Pesantren banyak pula sekolah-sekolah formal yang ada disana. Bahkan jika melihat dari sudut pandang yang lebih luas di Kabupaten dan Kota Kediri terdapat sangat banyak lembaga pendidikan Pesantren dan Madrasah Diniyah. Akan tetapi jika melihat dengan sekilas terdapat hal yang menarik dari Madrasah Darussalam ini karena masyarakat Kecamatan Kepung dan bahkan sebagian masyarakat di sekitar Kecamatan Kepung sangat banyak yang menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah ini dan tidak menyekolahkan di sekolah formal lagi.

Keunikan dari Madrasah Diniyah Darussalam ini pertama adalah jumlah siswa banyak. Dari total kurang lebih 4000 siswa ada sekitar 3000 siswa merupakan santri yang mukim Pondok Pesantren dan sekitar 1000 siswa yang merupakan siswa *kalong* atau siswa *nduduk*. Satu lembaga pesantren yang umumnya diisi oleh santri-santri Pondok tetapi juga banyak diminati oleh warga sekitar pesantren dengan menyekolahkan putra-putrinya di lembaga ini. Kedua adalah madrasah ini adalah madrasah diniyan, yang mana mata pelajarannya didominasi dengan kitab kuning, seragam siswanya

---

<sup>4</sup> M. Abdul Aziz Khoirurrizal, *Strategi survival santri Dalam Menjalani Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren*, Universitas Bandar Lampung : 2020, 11.

menggunakan sarung dan peci namun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari yang mana sevara umum madrasah diniyah dilaksanakan di sore atau malam hari karena pada agi harinya biasanya para siswa masih sekolah di sekolah umum. Yang ketiga adalah status mu'addalah, yang pada saat ini maih belum banyak dimiliki lembaga pendidikan pesantren tetapi Madrasah Diniyah Darussalamah ini sudah menyandanginya sejak tahun 2009. Keunikan keempat adalah banyaknya alumni atau output dari lembaga ini yang sukses dalam karirnya, mulai dari menjadi tokoh agama yang memilik pesantren sendiri dengan ribuan santri, pengusaha, sampai anggota DPR dan lain sebagainya.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk membuat satu penelitian di lembaga ini dengan tema **Survival Madrasah Diniyah Darussalamah Sumpersari di Era Modern.**

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana kurikulum Madrasah Diniyah Darussalamah Sumberari untuk tetap *survive* di era modern?
2. Apa keunggulan Madrasah Diniyah Darussalamah Sumpersari untuk tetap *survive* di era modern?
3. Bagaimana strategi Madrasah Diniyah Darussalamah Sumpersari untuk tetap *survive* di era modern?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kurikulum Madrasah Diniyah Darussalamah Sumberari untuk tetap *survive* di era modern.
2. Untuk mengetahui keunggulan Madrasah Diniyah Darussalamah Sumpersari untuk tetap *survive* di era modern.
3. Untuk mengetahui strategi Madrasah Diniyah Darussalamah Sumpersari untuk tetap *survive* di era modern.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan studi lapangan tentang Survival Madrasah Diniyah Darussalamah Sumbersari di Kecamatan Kepung akan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan khazanah ilmu dan wawasan baru, khususnya dalam bidang ilmu pengembangan lembaga pendidikan yakni madrasah.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi IAIN Kediri**

Penelitian ini memberikan sumbangan khazanah penelitian yang dijadikan dokumen dan dapat dijadikan acuan penelitian yang relevan mendatang.

###### **b. Bagi Madrasah secara umum**

Dengan penelitian ini diharapkan madrasah dapat lebih meningkatkan kualitasnya untuk tetap *survive* di era yang serba modern ini.

###### **c. Bagi Penulis**

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini, peneliti berusaha melacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini, serta untuk menolak plagiarisme secara utuh hasil karya tulisan orang lain.

Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung untuk menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu.

1. Azizul Rijal yang menyimpulkan Madrasah Muallimin menggunakan Kurikulum Nasional Standart pendidikan Madrasah Muallimin menggunakan standart pendidikan Nasional Upaya yang dilakukan Madrasah Muallimin untuk dapat mempertahankan lembaganya adalah dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan menginovasikan nilai-nilai baru yang lebih baik.<sup>5</sup>
2. Mohammad Muchlis Solichin yang menyimpulkan Bertahannya Pesantren Al-Is'af dengan sistem pendidikan tradisionalnya tidak terlepas dari pandangan dan prinsip pengasuh esantren bahwa mendalami ilmu-ilmu keislaman adalah wajib dan harus melalui sumber aslinya, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab.<sup>6</sup>
3. Arif Rahman yang menyimpulkan Pesantren Lirboyo dalam mempertahankan tradisi salaf melakukan sejumlah perubahan tata kelola agar selaras dengan modernisasi agar pesantren Lirboyo tetap *survive* di tengah persaingan modernisasi.<sup>7</sup>
4. Samsul Sulistiyowati yang menyimpulkan Eksistensi madrasah dalam pendidikan Indonesia memberikan kontribusi yang sangat luar biasa terhadap kemajuan pendidikan Indonesia.<sup>8</sup>
5. Hermansyah Putra yang menyimpulkan Antisipasi yang dilakukan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terhadap globalisasi adalah

---

<sup>5</sup> Azizur Rijal, *Survival Madrasah Mu'alimin Dalam Dinamika Pendidikan Islam*, Tesis, IAIN Kediri, 2021.

<sup>6</sup> Mohammad Muchlis Solichin, *Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan*, Jurnal KARSA STAIN Pamekasan, 22.1, (2014).

<sup>7</sup> Arif Rahman, *Dinamika Tradisi Pendidikan Salaf Pesantren Lirboyo Kediri Di Tengah Arus Modernisasi*, Jurnal Pendidikan Islam 9.1, (2019)

<sup>8</sup> Samsul Sulistiyowati, *Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia*, Jurnal Madrasah, 1.1, (2008)

dengan mempertahankan dan berpegang teguh pada tradisi Islam, mengubah kepemimpinan khrismati menjadi kepempinan kolektif, tidak mendikotomikan ilmu-ilmu umum dan menawakan beberapa jenis ketrampilan kepada peserta didik.<sup>9</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut

Tabel 1.1  
Persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Judul	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Survival Madrasah Mu'alimin Dalam Dinamika Pendidikan Islam” (Study Kasus Madrasah Mu'allimin Mu'allimat 6 Tahun Bahrul Ulum Tambakberas Jombang)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Madrasah Muallimin menggunakan Kurikulum Nasional</li> <li>2. Standart pendidikan Madrasah Muallimin menggunakan standart pendidikan Nasional</li> <li>3. Upaya yang dilakukan Madrasah Muallimin untuk dapat mempertahankan lembaganya adalah dengan mempertahankan nilai-nilai lama yang baik dan menginovasikan nilai-nilai baru yang lebih baik.</li> </ol>	Meneliti tentang kebertahanan Madrasah di era modern	Penelitian ini dilakukan kepada Madrasah Mu'allimin yang tergolong Madrasah dari pesantren modern sedangkan penelitian dari penulis meneliti pada Madrasah Diniyah Darussalamah Summersari yang tergolong Madrasah Dari Pesantren Salaf.
2.	Kebertahanan Pesantren Tradisional Menghadapi Modernisasi Pendidikan	Bertahannya Pesantren Al-Is'af dengan sistem pendidikan tradisionalnya tidak terlepas dari pandangan dan prinsip pengasuh pesantren bahwa mendalami ilmu-ilmu keislaman adalah wajib dan harus melalui	Meneliti tentang kebertahanan lembaga pendidikan penesantren di era modern	Peneitian ini tefokus pada dua hal, yakni alasan pengasuh pesantren mempertahankan prinsip klasik dan upaya yang dilakukan. Sedangkan

<sup>9</sup> Hermansyah Putra, *Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional*, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

		<p>sumber aslinya, yaitu kitab-kitab klasik berbahasa Arab.</p> <p>Pesantren Al-Is'af dalam bertahan dengan pendidikan tradisional, mempraktikkan prinsip-prinsip yang dikenal dalam pendidikan modern (sekolah), yaitu penjurangan, sistem bimbingan belajar secara individual dan kelompok, sistem evaluasi yang obyektif, rutin dan melembaga, prasyarat dan keterkaitan dalam bidang ilmu yang ditekuni, sistem asistensi, perencanaan dan evaluasi program, penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan, rekrutmen ustad berdasarkan kompetensi yang dimiliki, kepengurusan dalam pengelolaan pesantren</p>		<p>penelitian yang dilakukan penulis selain berbeda dalam obyeknya juga terfokus pada keberterapan Madrasah Diniyah di era pendidikan yang sudah serba Modern.</p>
3.	Dinamika Tradisi Pendidikan Salaf Pesantren Lirboyo Kediri Di Tengah Arus Modernisasi	<p>Pesantren Lirboyo dalam mempertahankan tradisi salaf melakukan sejumlah perubahan tata kelola agar selaras dengan modernisasi. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk langkah reproduksi dengan tujuan agar pesantren Lirboyo tetap <i>survive</i> di tengah persaingan modernisasi.</p>	Meneliti tentang paya pesantren salaf dalam mempertahankan lembaga pendidikannya.	<p>Penelitian ini terfokus pada perubahan-perubahan yang dilakukan pesantren lirboyo untuk mempertahankan lembaga pendidikannya sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada kurikulum dan program yang ditawarkan untuk tetap <i>survive</i> dalam</p>

				dunia pendidikan modern.
4.	Eksistensi Madrasah Dalam Pendidikan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Eksistensi madrasah dalam pendidikan Indonesia memberikan kontribusi yang sangat luar biasa terhadap kemajuan pendidikan Indonesia</li> <li>2. madrasah mampu memadukan desain sekolah umum dengan madrasah yang disebut dengan sekolah model (sekolah unggulan)</li> <li>3. Keberadaan eksistensi madrasah juga dijadikan pilihan utama oleh masyarakat dalam meneruskan jenjang pendidikan anak-anaknya, baik dari setingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).</li> </ol>	Meneliti tentang keberagaman madrasah dalam dunia pendidikan Indonesia	<p>Penelitian ini hanya membahas tentang seberapa bertahan lembaga pendidikan madrasah di Indonesia secara umum. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih jauh dari itu. Penulis meneliti satu madrasah diniyah dengan system klasik atau salaf yang masih bias <i>survive</i> di era yang sudah serba modern ini.</p>
5.	Upaya Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Sumatera Utara Dalam Mempertahankan Sistem Tradisional	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh globalisasi terhadap Pesantren Musthafawiyah Purba Baru tidak sampai masuk pada ranah akidah, hanya pada aspek-aspek eksternal pendidikan saja.</li> <li>2. Antisipasi yang dilakukan Pesantren Musthafawiyah Purba Baru terhadap globalisasi adalah dengan mempertahankan dan berpegang teguh pada tradisi Islam, mengubah kepemimpinan khrismati menjadi kepemimpinan</li> </ol>	Meneliti tentang upaya lembaga pendidikan pesantren dalam mempertahankan diri di era modern.	<p>Penelitian ini terfokus pada upaya pesantren di era global adar tetap ada dan bertahan sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada upaya Madrasah Pesantren di era modern untuk tetap <i>survive</i> ditengah sekolah-sekolah formal.</p>

		kolektif, tidak mendikotomikan ilmu-ilmu umum dan menawakan beberapa jenis ketrampilan kepada peserta didik.		
--	--	--	--	--

## F. Definisi Operasional

### 1. Survival

Banyak pengertian tentang *survival*. Asal mula kata *survival* adalah *survive* yaitu mampu atau berhasil mempertahankan diri dari suatu keadaan tertentu. maksudnya mempertahankan hidup dari keadaan kritis dan buruk.<sup>10</sup> Survival juga dapat diartikan kemampuan bertahan hidup dari keadaan kurang baik atau menguntungkan hingga terjalin komunikasi dengan orang lain yang membantu. Keadaan ini bisa terjadi pada setiap orang yang melakukan petualangan atau perjalanan dalam bebas. *Survival* biasanya digunakan yang berkaitan dengan keadaan/kondisi kurang baik yang terjadi karena terisolasinya kelompok atau seseorang yang disebut sebagai *survivor* akibat kecelakaan atau musibah seperti terdampar di pulau, tersesat di hutan/pesawat yang jatuh di tempat yang jauh dari keramaian. Yang mengakibatkan *survivor* mengalami kesulitan komunikasi dan menjadikan sukar mendapat pertolongan dari orang lain. Pada intinya *survival* diartikan cara bertahan hidup suatu kelompok atau seseorang di tempat tertentu/asing, sehingga membutuhkan kesiapan fisik maupun mental untuk bertahan hidup orang atau kelompok tersebut. *survival* sendiri dilakukan oleh orang secara sengaja untuk menemukan sesuatu yang baru serta menaklukkan tempat dan hal baru.<sup>11</sup>

Survival Madrasah dalam penelitian ini adalah adanya Madrasah Diniyah Darussalam Sumbersari masih bisa bertahan dari mulai berdiri

<sup>10</sup> Wuri Global Nur Apik, *Proses Pelatihan Teknik Survival Dasar*, Yogyakarta : Univ Negeri Yogyakarta, 2016, 31.

<sup>11</sup> M. Abdul Aziz Khoirurrizal, *Strategi survival santri Dalam Menjalani Kegiatan Harian Di Pondok Pesantren*, Universitas Bandar Lampung : 2020, 11

sampai sekarang. Di tengah era yang menuntut segalanya lebih maju dan lebih modern termasuk pendidikan. Madrasah Diniyah Darussalamah Sumber Sari yang merupakan lembaga pendidikan pesantren salaf masih mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan umum bahkan dengan jumlah siswa yang masih tergolong banyak.

## 2. Survival/Kebertahanan Madrasah

Kata “*madrasah*” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makan*) dari akar kata “*darasa*”. Secara harfiah “*madrasah*” diartikan sebagai “tempat belajar para pelajar”, atau “tempat memberikan pelajaran”. Dari akar kata “*darasa*” juga bisa diturunkan kata “*midras*” yang mempunyai arti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar”.<sup>12</sup>

Penggunaan istilah “*madrasah*” yang menunjuk pada lembaga pendidikan. Dalam praktiknya madrasah disamping mengajarkan ilmu keagamaan, juga mengajarkan ilmu-ilmu yang diajarkan di sekolah umum. Tidak ada dikotomi lembaga pendidikan Islam dan lembaga pendidikan umum. Hanya yang membedakan ialah, kalau madrasah ada tambahan pengajaran ilmu agama. Madrasah adalah lembaga penyelenggara kegiatan belajar mengajar secara terpadu dan sistematis. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang sengaja dibentuk untuk memfasilitasi proses belajar mengajar bagi umat Islam bersifat terencana, tersusun dan dioperasikan secara lebih tertib.<sup>13</sup>

Kata Madrasah dalam penelitian ini adalah Madrasah Diniyah Darussalamah Sumber Sari. Yakni satu lembaga madrasah milik pesantren yang terdiri dari Madrasah Ibtida’iyah, Madrasah Tsanawiyah Mu’addalah, dan Madrasah Aliyah Mu’addalah. Madrasah ini berada dibawah naungan Yayasan Salimiyah Pondok Pesantren Darussalam Sumber Sari. Madrasah ini memiliki gedung sendiri setiap tingkatnya dan

---

<sup>12</sup> Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, *Manajemen Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2013),

<sup>13</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 297

juga dipisah antara siswa putra dan putri. Artinya siswa putra bertempat di gedung madrasah putra terletak di sekitar lokasi Pondok putra, dan siswa putri bertempat di gedung madrasah putri bertempat di sekitar lokasi pondok putri.

### 3. Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar dengan sistem asrama, pondok disadur dari bahasa Arab yaitu kata “*funduk*” yang berarti rumah.<sup>14</sup> Yaitu rumah bagi para santri untuk belajar ilmu agama secara tradisional yang mana dipimpin oleh seorang Kyai sebagai figur pada suatu pondok pesantren.<sup>15</sup>

Menurut Lembaga Riset Islam, pondok pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggal para santri tersebut. Pesantren di Indonesia memiliki karakteristik yang unik dan khas, yakni mempelajari kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan.<sup>16</sup>

Zamakhsyari Dhofier mengkategorikan pondok pesantren menjadi duakategori, yaitu pondok pesantren *salafi* dan *khalafi*. Pondok pesantren kategori *salafi* lebih menekankan pada pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya, penerapan sistem madrasah untuk memudahkan system sorogan tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum. Sedangkan pondok pesantren *khalafi* telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum didalam madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 200.

<sup>15</sup> Duna Izfanna dan Nik Ahmad Hisyam, A Comprehensive Approach in Developing Akhlaq: A Case Study On The Implementation Of Character Education at Pondok Pesantren Darunnajah, *Multicultural Education and Technology Journal*, vo. 6, No. 2, (2012), 78.

<sup>16</sup> Lembaga Riset Islam (Pondok Pesantren Luhur), *Sejarah dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri* (Malang: Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri Gresik, 1975), 45.

<sup>17</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pondok Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai* (Jakarta: LP3ES, 1985), 20.